

HUBUNGAN LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS XI SMA NEGERI 10 MEDAN

Dewi Lestari Pardede¹, Lukman Pardede²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Medan (STINDO), ² Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: ¹ dewipardede1991@gmail.com, ²pardedelukman@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan lingkungan sekolah dengan hasil belajar PKN siswa kelas XI 10 Medan. Jenis penelitian ini deskriptif korelasional, populasi data penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XI SMA Negeri 10 Medan sebanyak 200 dalam penelitian ini menggunakan sampel acak (*random sampling*) yaitu 20% dari jumlah populasi yaitu 40 siswa. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi, angket terdiri dari 20 item dan masing-masing memiliki empat option (a,b,c,d). Sebelum angket digunakan terlebih dahulu di uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket. Hasil uji persyaratan analisis normalitas lingkungan sekolah dengan hasil belajar PKN kelas XI SMA Negeri 10 Medan pada taraf signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dan hasil belajar PKN siswa kelas XI SMA Negeri 10 Medan dapat diterima.

Kata kunci : Lingkungan sekolah, hasil belajar

ABSTRACT

This study aims to determine the significant relationship between the school environment and the learning outcomes of civics students of class XI 10 Medan. This type of research is descriptively correlational, the population of this study data is the entirety of class XI sma Negeri 10 Medan students of 200 in this study using a random sample (*random sampling*) which is 20% of the total population, namely 40 students. The data collection tools in this study are questionnaires and documentation, the questionnaire consists of 20 items and each has four options (a,b,c,d). Before the questionnaire is used first in the trial to find out the validity and reliability of the questionnaire. The results of the test requirements for analyzing the normality of the school environment with the learning results of civics class XI SMA Negeri 10 Medan at a significant level. This shows that there is a significant relationship between the school environment and the civics learning outcomes of class XI students of SMA Negeri 10 Medan are acceptable.

Keywords : School environment, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu perlu adanya landasan yang kuat tentang pendidikan dalam berbagai aspek kehidupan. Secara hakikatnya pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik.

Di dalam pendidikan formal ataupun pendidikan sekolah, proses pendidikan diterima dari proses belajar mengajar ataupun pembelajaran, dimana di dalamnya terdapat hubungan guru sebagai pengajar dan siswa sebagai tindakan belajar. Mengajar dilakukan oleh guru guna menghantarkan siswa untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Sebagai pengajar yang berkompeten, guru harus mampu menjalankan tugasnya sebagai guru, baik mendidik maupun mengajar. Untuk menyukseskan proses pengajaran dan pendidikan dalam sekolah, guru harus mampu menguasai model pembelajaran yang bervariasi.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan hendaknya dapat memberikan hasil yang baik, efisien, dan efektif. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat menggunakan model pembelajaran yang dapat merangsang aktifitas dan minat peserta didik dalam belajar serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pada kenyataannya, dari hasil pengamatan penulis pada saat melakukan praktek pengalaman lapangan banyak guru hanya mempergunakan model pembelajaran yang membosankan bagi siswa yang menyebabkan siswa merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar. Guru hanya mempergunakan model pembelajaran yang tidak bervariasi yaitu model pembelajaran langsung, materi pembelajaran tidak dikaitkan dengan aspek kehidupan sehari-hari, kurangnya keterampilan siswa untuk mengeluarkan ide dalam menyelesaikan masalah, siswa hanya

terdiam, dan menjadi pendengar yang baik tanpa dituntut untuk menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

Dengan menggunakan model pembelajaran diharapkan siswa tidak merasa jenuh dalam belajar. Diharapkan melalui model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran PKn. Serta model pembelajaran *Make A Match* ini merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keingintahuan dan kerja sama diantara siswa serta mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan. Model pembelajaran ini mampu memupuk kerja sama diantara siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada ditangan mereka dengan meneliti “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar PKn Pada Materi Menapaki Jalan Terjal Penegakan HAM di Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Medan.

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.

Slameto (2010:2) menyatakan “ belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Hilgrad dan Bower dalam Baharuddin dan Wahyuni (2015:15) menyatakan Belajar adalah memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman mengingat,, menguasai pengalaman dan mendapatkan informasi atau menemukan

2.2 Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai

bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran dengan menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.

Menurut Purwanto (2014:54) “Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan.”

hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan diukur .selanjutnya menurut Sujana (2009:3) “Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah Perubahan tingkah laku” Tingkah laku yang dimaksudkan sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotorik.

2.3 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual untuk melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman

belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar. Artzt dan Newman (dalam Trianto, 2012) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif adalah kondisi siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama dan setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya.

2.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar dan Hasil Belajar

Dalam belajar ada banyak yang mempengaruhi seorang anak atau siswa dalam melakukan kegiatan belajar, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terbagi menjadi 2 golongan yaitu internal dan eksternal. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2010:54-72) yaitu :

a. Faktor-faktor Internal

- Faktor Jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)

- Faktor Psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan)

b. Faktor-faktor Eksternal

1. Faktor Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan)
2. Faktor Sekolah (Metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standart pelajarn diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah)

- c. Faktor Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

2.5. Model Pembelajaran Make A Match

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pendoman

dalam merencanakan pembelajaran dikelompok maupun tutorial (Suprijono 2012: 45-46).

Menurut Shoimin (2016:98) Model *Make A Match* (membuat pasangan) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan Loma Curran. Ciri utama model *make a match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan dari materi tertentu dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

2.6. Materi Pokok Pembelajaran Kasus Pelanggaran HAM

1. Pengertian pelanggaran Hak Asasi Manuasia

Secara yuridis menurut pasal 1 angka 6 UU RI No. 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi manusia yang dimaksud dengan pelanggaran hak asasi manusia adalah setiap perbuatan seseorang atau kelompok orang termasuk aparat negara, baik disengaja maupun tidak disengaja atau kelalaian yang secara hukum mengurangi,

menghalangi, membatasi, dan atau mencabut hak asasi manusia seseorang atau kelompok orang yang dijamin oleh UU dan tidak mendapatkan atau dikhawatirkan tidak akan memperoleh penyelesaian hukum yang adil dan benar berdasarkan mekanisme hukum yang berlaku.

Bentuk pelanggaran biasanya terjadi dalam 2 bentuk sebagai berikut :

- a. Diskriminasi , yaitu suatu pembatasan, pelecehan atau pengucilan yang langsung maupun tidak langsung didasarkan pada pembedaan manusia atas dasar agama, suku, ras, etnik, kelompok, golongan, jenis kelamin, bahasa, keyakinan dan politik yang berakibat pengurangan, penyimpangan atau pengapusan manusia dan kebebasan dasar dalam kehidupan baik secara individual maupun kolektif dalam semua aspek kehidupan.
- b. Penyiksaan adalah suatu perbuatan yang dilakukan dengan sengaja sehingga menimbulkan rasa sakit atau penderitaan baik jasmani maupun rohani pada

seseorang untuk memperoleh pengakuan atau keterangan dari seseorang atau orang ketiga.

Berdasarkan sifatnya pelanggaran HAM dapat dibedakan menjadi dua, yaitu ;

- a. Pelanggaran HAM Berat, yaitu pelanggaran HAM yang berbahaya dan mengancam nyawa manusia seperti pembunuhan.
- b. Pelanggaran HAM Ringan, yaitu pelanggaran HAM yang tidak mengancam keselamatan jiwa manusia, akan tetapi dapat berbahaya jika tidak segera ditanggulangi. Misalnya kelalaian dalam pemberian pelayanan kesehatan dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau akibat dari suatu yang ditimbulkan pada subjek yaitu siswa. Sampel yang diambil dalam penelitian ini dibagi atas

dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, kedua kelas ini mendapat perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen diberikan model pembelajaran *make a match* sedangkan kelas kontrol diberikan model pembelajaran langsung.

3.1 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian ini adalah :

- a) Membuat jadwal penelitian.
- b) Menentukan populasi penelitian.
- c) Menentukan sampel sebanyak dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol
- d) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dan model pembelajaran langsung.
- e) Mengkaji/melakukan tes awal pada materi pembelajaran PKn untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan.

- f) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan berupa kartu soal dan kartu jawaban.
- g) Memberikan perlakuan pengajaran pada kedua kelas yang akan diteliti, yaitu:
 - Pengajaran materi dengan model pembelajaran *Make A Match*.
 - Pengajaran materi dengan model pembelajaran langsung.
- h) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis .
- i) Melakukan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan, sebagai berikut:
 - Mentabulasi data hasil belajar.
 - Melakukan uji normalitas data.
 - Melakukan uji homogenitas varians.

Melakukan uji hipotesis.

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan model group pretest – posttest design

berdasarkan tabel. Desain ini digunakan untuk mengetahui kemampuan hasil belajar PKn dengan memberikan tes pada kedua kelas, sebelum dan sesudah diberi perlakuan dapat dilihat pada rujukan Tabel 1

Tabel 1. Two Group Pretest-Posttest Design

Kelas	Pretest	Perlakuan	Postes
Eksperimen	T ₁	X ₁	T ₂
Kontrol	T ₁	X ₂	T ₂

(Arikunto,2013)

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar PKn pada materi pokok Menapaki Jalan Terjal Penegakan HAM di Indonesia kelas XI SMA Negeri 10 Medan, karena Model pembelajaran *Make A Match* merupakan model yang menanamkan nilai yang menunjuk pendekatan nilai dengan cara sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh kejelasan atau kemantapan nilai.

Penggunaan model pembelajaran *Make A Match* akan membuat siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran PKn. Menggunakan model pembelajaran *Make A Match* akan memberikan keuntungan bagi siswa yaitu untuk melatih keaktifan, kekompakan dan partisipasi siswa sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu kelebihan yang dimiliki model pembelajaran *Make A Match* yang dapat membuat hasil belajar siswa meningkat karena model ini dapat melatih daya nalar dan dapat meningkatkan kerjasama serta partisipasi antar siswa, karena pembelajaran dilakukan dalam kelompok, dan dapat mengeluarkan kreativitas dalam belajar.

KESIMPULAN

1. Hasil belajar PKn yang diajar dengan model *Make A Match* pada materi menapaki jalan terjal penegakan HAM di Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 10 Medan memiliki nilai rata-rata 75,69.

2. Hasil belajar PKn yang diajarkan dengan model langsung pada materi pokok menapaki jalan terjal penegakan HAM di Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 10 Medan memiliki nilai rata-rata 65,56.
3. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar PKn pada materi pokok menapaki jalan terjal penegakan HAM di Indonesia kelas XI SMA Negeri 10 Medan hal ini ditunjukkan dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6,77 > 1,66).

Saptono. 2009. *Pendidikan*

Kewarganegaraan. Jakarta :
Penerbit Erlangga

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baharuddin dan Wahyuni . 2015. *Teori belajar dan pembelajaran*. Ar Ruzz : Media
- Binsar, dkk. 2012. *Metode Penelitian*, Medan :
- Curran L. 1994, *Metode pembelajaran make and match*. Jakarta . Pustaka Pelajar
- Huda. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Oemar Hamalik 2006. *Proses belajar mengajar*. Bandung: Bumi aksara